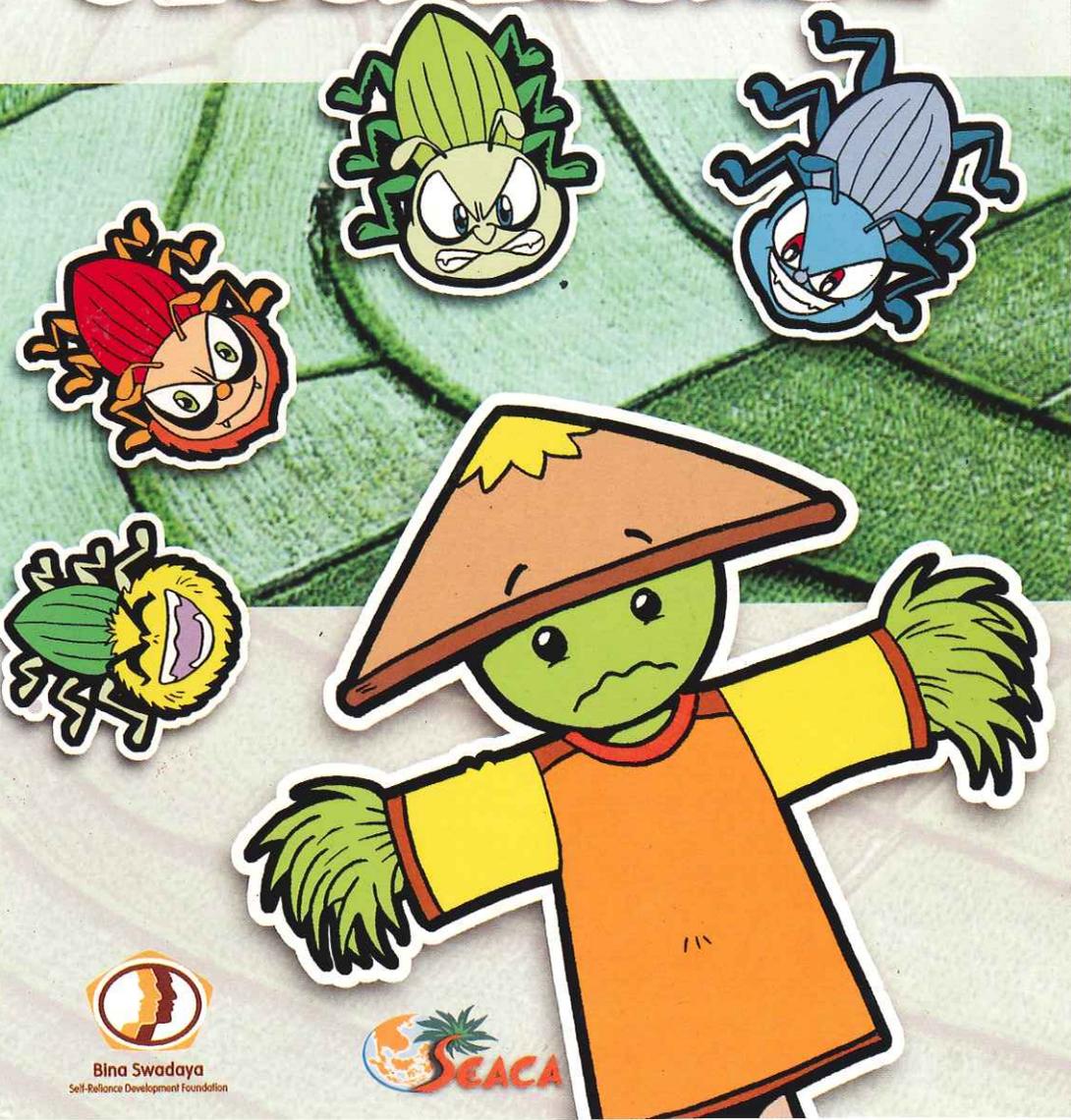


Buku Pendidikan untuk Rakyat tentang  
GLOBALISASI dan Dampaknya

# HAMA ITU BERNAMA GLOBALISASI



Bina Swadaya  
Self-Reliance Development Foundation



# HAMA ITU BERNAMA GLOBALISASI



Bina Swadaya  
Self-Reliance Development Foundation



## **PENGANTAR**

Tujuan Pusdiklat Bina Swadaya menerbitkan buku ini untuk memperluas jangkauan penyebaran informasi tentang globalisasi dan meningkatkan kepekaan masyarakat akar rumput terhadap dampak globalisasi. Ketika globalisasi dan *World Trade Organization* (WTO) disepakati oleh dunia Internasional, dengan cepat tanpa disadari kehidupan kita semua di perkotaan dan diperdesaan diseluruh dunia dihadapkan pada berbagai perubahan. Globalisasi telah mempengaruhi kehidupan kita, namun kenyataannya masyarakat akar rumput dan petani khususnya belum banyak memahami makna globalisasi dan dampaknya.

Sampai saat ini tidak banyak buku-buku yang memberikan informasi tentang globalisasi yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat akar rumput khususnya petani yang merasakan dampak langsung dari kebijakan menyangkut globalisasi. Kondisi tersebut mendorong Pusdiklat Bina Swadaya untuk menemukan cara membantu masyarakat akar rumput memahami globalisasi dan dampaknya terhadap kehidupan mereka.

Pusdiklat Bina Swadaya yang berdiri tahun 1979 merupakan gugus kegiatan Yayasan Bina Swadaya memiliki komitmen terhadap pemberdayaan

masyarakat dengan semangat kepedulian, kemitraan, kemandirian dan kesetaraan melaksanakan program-program pengembangan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bentuk pelatihan, lokakarya, konsultasi, penerbitan buku dan pengembangan jaringan.

Buku sederhana ini merupakan hasil dari kegiatan Semiloka “Mengasah Kepekaan Masyarakat Akar Rumput di Pedesaan Dalam Menghadapi Globalisasi”. Kegiatan ini merupakan kerjasama antara Yayasan Bina Swadaya dan Seaca. Cetakan pertama sebanyak 1000 eksemplar telah dibagikan, karena banyaknya permintaan maka publikasi buku ini akan diperluas ke pelosok desa di Indonesia maupun negara tetangga seperti Malaysia dan Timor Leste yang memiliki budaya dan pola pertanian relatif sama dengan Indonesia.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang berkontribusi dalam Semiloka dan penerbitan buku ini.

**Penerbit**

**Yayasan Bina Swadaya**

# Daftar Isi

Pengantar .....	i-ii
Daftar Isi .....	iii-iv
• Sekilas Tentang Isi Buku .....	1
• Apa Itu Globalisasi?.....	3
• Apa Itu WTO.....	4
• Apa Maksudnya Perdagangan Dunia Yang Bebas .....	5
• Siapa Yang Diuntungkan Dan Siapa Yang Dirugikan .....	6
• Aturan Main Apa Saja Yang Dibuat WTO Yang Merugikan Kita, Khususnya Kaum Petani? .....	7
• Kenapa Perjanjian Pertanian (AoA) Itu Merugikan Petani Kita? .....	8
• Kenapa Produk Luar Negeri Bisa Menguasai Kita, Dibandingkan Dengan Produk Negara Kita Sendiri .....	9
• Apa Akibatnya Kalau Negara Kita Kekurangan Pangan? .....	10
• Harga Bibit Dan Pupuk Semakin Mahal, Sedangkan Hasil Pertanian Harganya Rendah, Sehingga Banyak Petani Kita Rugi, Kenapa Begitu? .....	11
• Terlebih Lagi Yang Membuat Harga Bibit Dan Pupuk Mahal Karena Adanya Perjanjian Hak-Hak Atas Kekayaan Intelektual (TRIPs) .....	12
• Apakah Kita Boleh Memakai Produk Yang Sudah Dipatenkan Itu Sesuka Hati Kita? .....	13
• Bagaimana Dengan Bibit Lokal Asli Petani Indonesia Kita?... ..	14
• Bagaimana Dengan Produk-Produk Hasil Petani Kita, Apakah Bisa Dijual Ke Luar Negara Lain Juga, Kan Namanya Perdagangan Bebas? .....	15

• Kenapa Indonesia Bertekuk Lutut Dan Patuh Kepada Aturan-Aturan Yang Dibuat Oleh WTO Itu?.....	16
• Apa Yang Bisa Petani Dan Pemerintah Lakukan Kalau Globalisasi Pertanian Tidak Bisa Dicegah Dan Dibendung Lagi? .....	17
• Apa Itu Pertanian Organik .....	18
• Lalu Cara Supaya Tidak Gagal Panen Atau Terserang Hama Penyakit Bagaimana? .....	19
• Apakah Bertanam Dengan Model Tumpang Sari Itu Juga Bagus? .....	20
• Mengapa Harus Dengan Pertanian Organik?.....	21
• Mengapa Tidak Boleh Pakai Bahan-Bahan Seperti Pupuk Kimia?.....	22
• Apa Tanaman Hasil Petani Kita Bisa Laku Bersaing Dengan Hasil Tanam Dari Negara-Negara Maju Yang Produknya Membanjir Di Pasar-Pasar Indonesia? Bagaimana Caranya?.....	23
• Apa Saja Yang Dibutuhkan Para Petani Agar Makin Kuat Dan Maju? .....	24
• Apakah Masyarakat Mau Membeli Produk Petani Kita Sendiri?.....	25
• Katanya Kita Mendapat Jatah Irigasi, Tetapi Kenapa Sekarang Sawah Yang Kekurangan Air Semakin Banyak?..	26
• Komoditi Perdagangan? Bukankah Air Merupakan Karunia Tuhan Yang Boleh Dimanfaatkan Oleh Siapa Saja? .....	27
• Jadi Apa Yang Harus Kita Lakukan? .....	28
• Jadi Bertani Dengan Cara Kita Sendiri Lebih Banyak Manfaatnya? .....	29
• Apakah Semua Petani Harus Tahu Tentang Globalisasi Pertanian Itu?.....	30

## SEKILAS TENTANG ISI BUKU

Permasalahan yang dihadapi oleh negeri kita ini bertambah rumit dari waktu ke waktu. seakan masuk dalam lingkaran setan tanpa ujung dan pangkal. Berangkat dari semiloka “Mengasah Kepekaan Masyarakat Akar Rumput di Pedesaan Dalam Menghadapi Globalisasi”, kembali kita mulai berpikir tentang masalah besar yang dihadapi oleh bangsa ini. Setelah sekian lama terbuai dalam rutinitas kehidupan, kini saatnya mulai memikirkan cara untuk membantu masyarakat, khususnya petani.

Petani merupakan salah satu kaum yang paling rentan dalam menghadapi tekanan globalisasi. Jika tidak disikapi dengan arif, perlahan namun pasti globalisasi bisa mematikan mereka. Sekaranglah waktunya kita mulai memberikan kesadaran kepada semua pihak untuk bersama-sama menghadapi efek buruk globalisasi.



Buku ini berisi tentang latar belakang, tujuan serta dampak buruk globalisasi untuk petani di Indonesia. Dengan meningkatnya pengetahuan petani akan dampak buruk globalisasi, diharapkan, setidaknya petani akan mampu mempertahankan bahkan meningkatkan kesejahteraan mereka.

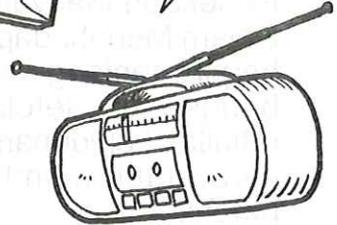
Globalisasi...  
Globalisasi...



Globalisasi...  
Globalisasi...  
Globalisasi...



Globalisasi...  
Globalisasi...  
Globalisasi...  
Globalisasi...



Semua orang ngomongin Globalisasi? Memangnya apa sih Globalisasi itu? Apa pengaruhnya terhadap kami?

Apa dia menguntungkan atau malah merugikan bagi kami, kaum petani...?

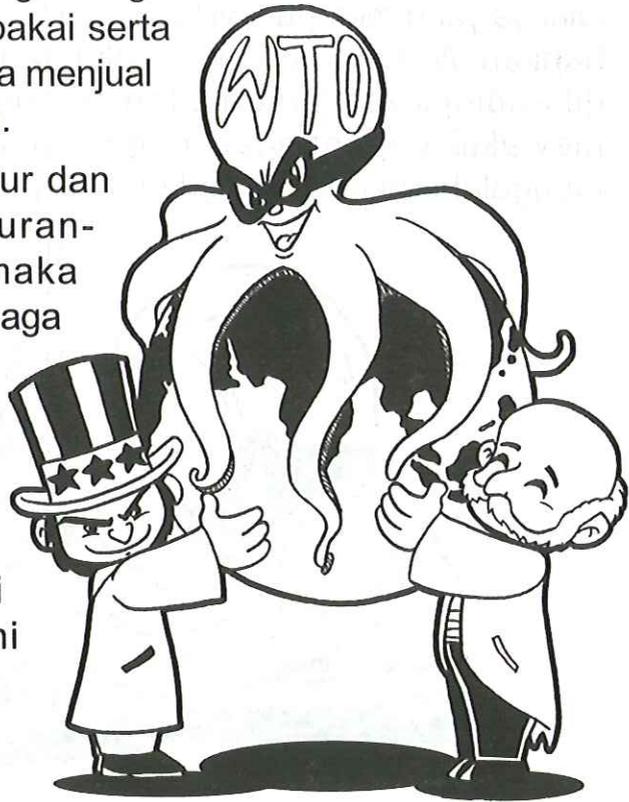


## APA ITU GLOBALISASI?

Global artinya menyeluruh atau mendunia. Jadi Globalisasi bisa diartikan usaha untuk membuat seluruh dunia ini menggunakan cara-cara yang sama, entah dalam soal pengaturan pangan, perdagangan, teknologi, pertanian dan semua aspek penting kehidupan.

Diharapkan nantinya cara seorang petani di pelosok Papua dalam mengolah lahan pertaniannya sama persis dengan cara seorang petani di Amerika dalam mengolah lahannya. Begitu juga dengan teknologi yang dipakai serta bagaimana cara dia menjual hasil pertaniannya.

Untuk mengatur dan membuat peraturan-peraturannya, maka didirikan satu lembaga dunia yang bernama WTO. Organisasi ini diprakarsai oleh negara-negara maju, seperti Amerika dan Uni Eropa.



## APA ITU WTO?

WTO itu singkatan dari *World Trade Organization*, yaitu organisasi perdagangan dunia yang berdiri tahun 1994 sebagai kelanjutan dari GATT (Persetujuan umum tarif dan perdagangan). WTO itu yang membuat aturan-aturan perdagangan yang bebas di seluruh dunia, dan semakin lama makin banyak sektor yang diatur oleh WTO. Semua peraturan yang dihasilkan oleh WTO bersifat mengikat anggotanya secara ketat dan mempunyai sanksi hukum. Tak ada lembaga internasional lainnya yang mempunyai kekuatan hukum sebesar WTO, bahkan WTO mempunyai kekuatan yang lebih tinggi dibandingkan Perserikatan Bangsa-Bangsa. WTO mewakili kepentingan negara-negara maju untuk mengalahkan negara berkembang dan negara miskin.



## APA MAKSUDNYA PERDAGANGAN DUNIA YANG BEBAS?

Maksud dari perdagangan dunia yang bebas adalah produk apapun yang dihasilkan oleh sebuah negara dapat dengan mudah dijual dinegara manapun didunia ini tanpa ada hambatan peraturan dari pemerintah. Dengan tidak adanya hambatan perdagangan maka barang-barang tersebut dapat dibeli dengan harga yang murah. Menguntungkan? Mungkin kita berpikir demikian. Bagaimana dengan produk yang dihasilkan oleh negara kita sendiri bila kita bisa mendapatkan barang impor lebih murah? Sebagai contoh: siapa yang akan membeli beras lokal bila kita bisa membeli beras impor dengan harga yang murah? Bagaimana nasib petani kita selanjutnya?





## SIAPA YANG DIUNTUNGAN DAN SIAPA YANG DIRUGIKAN?

Yang diuntungkan adalah negara-negara maju, yang teknologinya canggih dan produknya berlimpah. Dengan WTO mereka dapat masuk ke negara manapun dengan bebas. Yang dirugikan ya negara-negara sedang berkembang dan negara miskin. Seperti Indonesia raya yang celaka ini. Karena kita jelas akan kalah bersaing dengan negara-negara maju itu.



# ATURAN MAIN APA SAJA YANG DIBUAT WTO YANG MERUGIKAN KITA, KHUSUSNYA KAUM PETANI?

Perjanjian Pertanian (AoA), Hak-Hak Atas Kekayaan Intelektual Yang Terkait Dengan Perdagangan (TRIPs); Sanitari dan Fitosanitari. Wah, apa itu isinya, kok bisa merugikan kita. Berarti kita harus tahu benar soal itu! Baiklah kita bahas satu-satu biar tidak bingung!



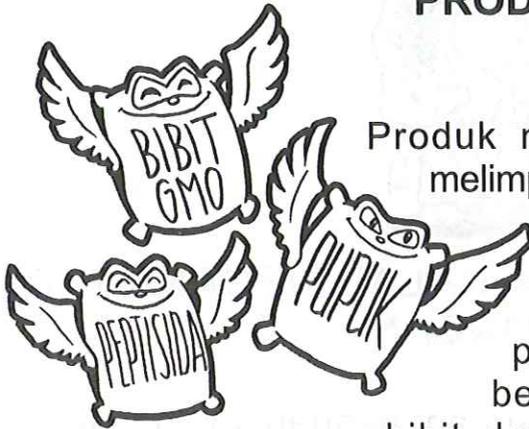
Ini kertas-kertas apa, ya...?

## KENAPA PERJANJIAN PERTANIAN (AoA) ITU MERUGIKAN PETANI KITA?

Perjanjian Pertanian akan membuat keadaan petani kita yang sudah miskin akan tambah lebih susah, karena hasil pertanian dari luar negeri yang mempunyai harga yang lebih murah akan membanjiri pasar-pasar di Indonesia. Hasil-hasil pangan kita hampir semuanya didatangkan dari luar negeri. Belum lagi penyelundupan makin merajalela. Keadaan ini menyebabkan produk hasil pertanian dari petani kita tidak akan mampu bersaing dengan hasil pertanian dari luar negeri.



## KENAPA PRODUK LUAR NEGERI BISA MENGUASAI KITA, DIBANDINGKAN DENGAN PRODUK NEGARA KITA SENDIRI?



Produk negara-negara maju melimpah dan harganya lebih murah dibandingkan dengan hasil kita. Kalau sudah begitu petani kan tidak mampu bersaing karena harga bibit dan pupuk saja sudah mahal. Akhirnya petani kita tambah miskin, ujung-ujungnya lahan/sawah dijual.

Petani kita akan bangkrut dan terpaksa beli juga beras impor. Itu kalau petani tidak kehilangan pekerjaan, alias tidak punya penghasilan. Celaknya, bersama dengan dijualnya sawah, hilang pula pekerjaan petani. Lebih celaka lagi, harga-harga produk yang murah itu akhirnya akan naik terus. Padahal perut kita semua butuh makan, dan untuk itu butuh pekerjaan untuk memperoleh pendapatan bagi keluarga.

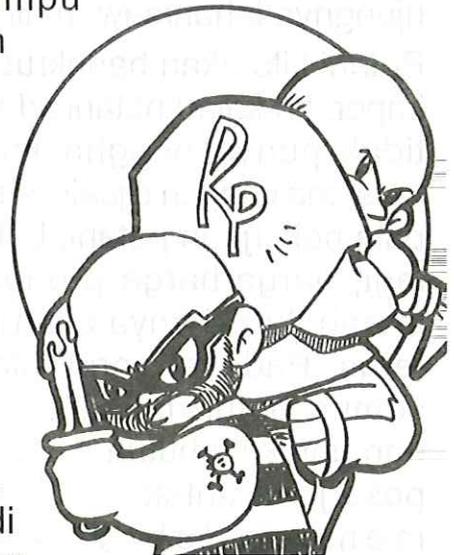




## APA AKIBATNYA KALAU NEGARA KITA KEKURANGAN PANGAN?

Akibat dari kekurangan pangan akan sangat mengerikan. Banyak anak-anak kekurangan gizi karena orang tuanya tidak mampu membeli pangan. Jumlah penduduk miskin dan bodoh bertambah banyak. Dan, kita akan kehilangan generasi penerus!

Akibat lanjutannya adalah meningkatnya angka Kriminalitas. Aksi kejahatan seperti pencurian, perampokan, korupsi, akan sering terjadi dimana-mana. Rasa aman sudah tidak ada lagi, karena orang akan saling mencurigai satu sama lain.



**HARGA BIBIT DAN PUPUK SEMAKIN MAHAL, SEDANGKAN HASIL PERTANIAN HARGANYA RENDAH, SEHINGGA BANYAK PETANI KITA RUGI, KENAPA BEGITU?**



Memang oleh WTO sudah dibuat demikian, bisa dikata tanpa sadar kita tertipu. Mulanya, petani kita dibuat tergantung dulu dengan bibit dan pupuk unggul dari mereka dengan bantuan dan subsidi dan sebagainya. Lambat laun, petani akan kehilangan bibit lokal dan tanah pertanian. Mereka juga sudah terbiasa dengan pupuk-pupuk kimia. Setelah itu, saat petani sudah tak dapat bantuan atau subsidi lagi, harga bibit dan pupuk merambat naik. lama kelamaan petani tidak dapat menanam lagi. Kemudian mereka kehilangan pekerjaan dan penghasilan, dan terancam kemiskinan.



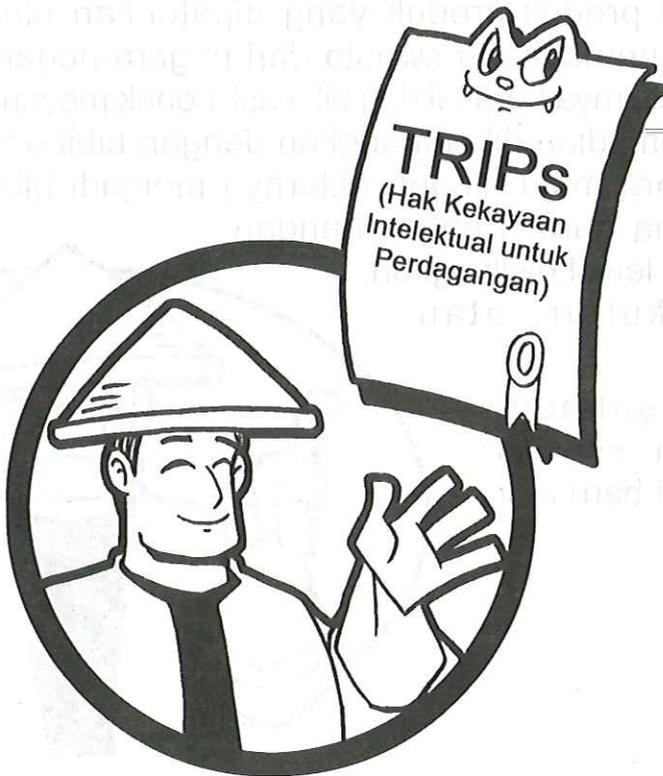
## TERLEBIH LAGI YANG MEMBUAT HARGA BIBIT DAN PUPUK MAHAL KARENA ADANYA PERJANJIAN HAK-HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL (TRIPs)

Maksudnya adalah semua produk penemuan disemua bidang harus dipatenkan. Dengan kata lain perlindungan kekayaan intelektual yang memberi hak monopoli untuk eksploitasi. Penjelasan mudahnya begini, kita membeli bibit tanaman dengan harga yang mahal karena untuk membayar sang penciptanya. Tiap kali akan menanam kita harus membeli bibit baru lagi. Tidak bisa seperti kita menggunakan bibit lokal, dimana saat panen kita bisa menyisihkan hasil pertanian untuk dijadikan bibit lagi untuk masa tanam yang akan datang, belum lagi biaya produksi untuk pembelian pupuk kimia dan pestisida serta biaya perawatannya yang semakin mahal.



## APAKAH KITA BOLEH MEMAKAI PRODUK YANG SUDAH DIPATENKAN ITU SESUKA HATI KITA?

Tidak boleh! Sesuai dengan TRIPs, itu yang dinamakan pembajakan. Kita dapat dikenai hukuman denda atau dipenjara. Kita tidak boleh menyebarkan sebuah produk yang telah dipatenkan tanpa ijin yang mempunyai hak paten. Dengan demikian kita harus membayar tiap kali kita akan menggunakan produk tersebut. Semua orang yang akan menggunakan produk yang telah dipatenkan harus membayar kepada Pemilik hak paten.





## BAGAIMANA DENGAN BIBIT LOKAL ASLI PETANI INDONESIA KITA?

Ini adalah celakanya! Karena terbiasa menggunakan bibit paten, kita akan kesulitan karena bibit lokal asli Indonesia sudah sulit didapatkan atau hilang. Dengan keadaan ini mau tidak mau kita akan beli produk mahal dari luar negeri yang dipatenkan itu. Padahal produk-produk yang dipatenkan oleh perusahaan-perusahaan swasta dari negara-negara maju itu sebenarnya berasal dari bibit asli nenek moyang kita, yang kemudian dikembangkan dengan bibit dari negara-negara maju hingga akhirnya menjadi bibit dengan nama baru. Pengembangan tersebut bisa lewat disilangkan, jaringan kultur atau transgenik.

Oleh perusahaan-perusahaan swasta tersebut, bibit baru tadi dipatenkan.





## KENAPA INDONESIA BERTEKUK LUTUT DAN PATUH KEPADA ATURAN-ATURAN YANG DIBUAT OLEH WTO ITU?

Karena Indonesia mempunyai hutang dalam jumlah yang besar sekali, dan kita belum bisa mengembalikannya. Padahal pemerintah kita suka menambah hutang, sehingga kita layaknya gali lubang tutup lubang, hingga generasi anak cucu kita nanti.

Jadi suka atau tidak suka pemerintah kita terpaksa setuju saja dengan semua aturan-aturan yang dibuat oleh WTO dan saudara-saudaranyanya itu (IMF dan Bank Dunia).

Pada awalnya mereka seperti memberikan pertolongan dan bantuan kepada Indonesia, tetapi pada akhirnya membuat keadaan kita akan bertambah semakin sengsara dengan aturan-aturan yang dibuat oleh WTO dan saudara-saudaranya tersebut.



## APA YANG BISA PETANI DAN PEMERINTAH LAKUKAN KALAU GLOBALISASI PERTANIAN TIDAK BISA DICEGAH DAN DIBENDUNG LAGI?

Petani harus tetap yakin bisa mandiri dan tidak boleh pasrah. Berkaca dari nenek moyang kita dahulu dengan tradisi pertaniannya tradisional yang hebat-hebat dan tidak kalah hasilnya dengan negara lain.

Ketergantungan petani akan bibit paten, pupuk kimia harus dihilangkan. Pertanian organik yang ramah lingkungan harus dikembangkan lagi dan disebarluaskan kepada semua petani tradisional di Indonesia.

Pemerintah harus menjamin ketercukupan tanah bagi petani, sebagaimana dimandatkan UUPA th 1960, berikut Reformasi Agrariannya: 2 hektar

tanah subur di daerah padat penduduk. Tentu ambang

kepemilikan 2 hektar bisa direvisi, tetapi kepemilikan komunitas perlu dilindungi dan didorong.



## APA ITU PERTANIAN ORGANIK?

Pertanian organik adalah bertani dengan cara dan gaya lama seperti yang telah dilakukan oleh nenek moyang kita dahulu. Pertanian organik hanya menggunakan bahan-bahan yang bersifat alami dan benih lokal saja, tidak memakai benih paten dan pupuk-pupuk kimia. Pertanian ini lebih ramah lingkungan karena tidak meracuni lahan dan ekosistem dengan bahan-bahan kimia yang berbahaya. kesuburan tanah dijaga dengan pupuk yang bersifat alamiah.



Pupuk kandang dan kompos adalah salah satu contohnya. Tidak seperti hasil pertanian modern yang menggunakan bibit paten dan pupuk-pupuk kimia, hasil pertanian yang menggunakan sistem organik ini jauh lebih aman dikonsumsi manusia.

## LALU CARA SUPAYA TIDAK GAGAL PANEN ATAU TERSERANG HAMA PENYAKIT BAGAIMANA?

Lakukan seperti yang dilakukan nenek moyang kita! Dalam menanam kita lakukan dengan bergiliran disesuaikan dengan jadwal tanam yang tepat. Kalau musim hujan menanam apa, kalau musim kering ganti tanam apa. Pergunakan juga pestisida dan herbisida nabati! Dengan cara ini resiko kegagalan panen dapat diperkecil.

Merawatnya dalam jangka pendek mungkin akan penuh tantangan, tetapi dalam jangka panjang lebih mudah dan hasil pertanian ini tak kalah dengan hasil pertanian modern





## **APAKAH BERTANAM DENGAN MODEL TUMPANG SARI ITU JUGA BAGUS?**

Tentu saja. Bertanam dengan cara tumpangsari itu mempunyai banyak keuntungan, antara lain dapat mengendalikan hama yang menyerang tanaman pertanian. Karena hama yang menyerang salah satu jenis tanaman tidak akan bisa menyerang jenis yang lainnya. Dengan demikian serangan hama dapat dikendalikan. Selain itu dengan tumpangsari lebih menghemat pemakaian pupuk.

Bukankah nenek moyang kita dulu pakai tumpang sari untuk mencegah banyaknya hama tanaman?

## MENGAPA HARUS DENGAN PERTANIAN ORGANIK?

Tidak seperti pertanian modern, pertanian organik itu ramah lingkungan. Artinya tidak merusak sifat asli dari alam disekitar kita. Tanah pertanian dan air sungai tidak tercemar oleh bahan-bahan kimia, Pertanian organik hanya menggunakan bahan bahan alami yang berasal dari alam.

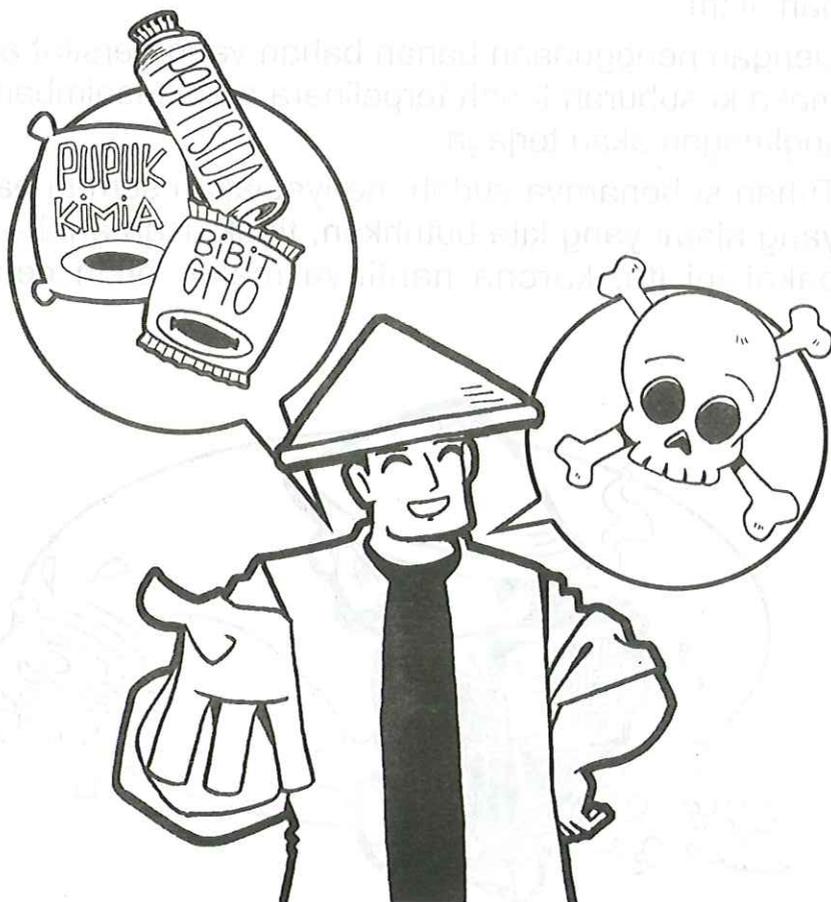
Dengan penggunaan bahan bahan yang bersifat alami maka kesuburan tanah terpelihara atau keseimbangan lingkungan akan terjaga.

Tuhan sebenarnya sudah menyediakan semua bahan yang alami yang kita butuhkan, tidak usah aneh-aneh pakai ini itu, karena nantinya malah bikin celaka!



## MENGAPA TIDAK BOLEH PAKAI BAHAN-BAHAN SEPERTI PUPUK KIMIA?

Pertama, penggunaan bahan-bahan kimia bisa merusak lingkungan. Tanah, air dan tanaman lainnya bisa tercemari dan akhirnya malah merusak kesuburan alami tanah. Kedua, hasil tanaman yang pakai bahan kimia bisa menimbulkan racun buat tubuh manusia





## **APA TANAMAN HASIL PETANI KITA BISA LAKU BERSAING DENGAN HASIL TANAM DARI NEGARA NEGARA MAJU YANG PRODUKNYA MEMBANJIR DI PASAR-PASAR INDONESIA? BAGAIMANA CARANYA?**

Nah itu dia yang penting! Salah satu cara yang dapat dilakukan petani adalah menjual sendiri hasil-hasil tanamannya. Sebagai contoh dijual saja ke warung-warung kecil atau ke rumah-rumah penduduk secara langsung. Dapat juga pemasaran dikelola secara koperasi. Cara lain adalah dengan melakukan "Fair Trade" (Perdagangan yang adil antar petani, antar daerah atau antar negara). Selain itu juga perlu diingat untuk tidak menjual hasil pertanian ke tengkulak atau pedagang-pedagang besar yang cuma mencari untung besar untuk dirinya sendiri

## APA SAJA YANG DIBUTUHKAN PARA PETANI AGAR MAKIN KUAT DAN MAJU?

Banyak yang bisa dilakukan oleh petani. Misalkan membuat perkumpulan/organisasi para petani. Dengan cara ini petani bisa saling membantu seperti:

- Gotong royong antar sesama petani, sehingga bila salah satu petani mengalami kesulitan akan dapat dibantu oleh petani yang lainnya
- Tukar menukar bibit. Kalau si A punya bibit jagung bisa ditukar dengan Si B yang punya bibit padi atau palawija.

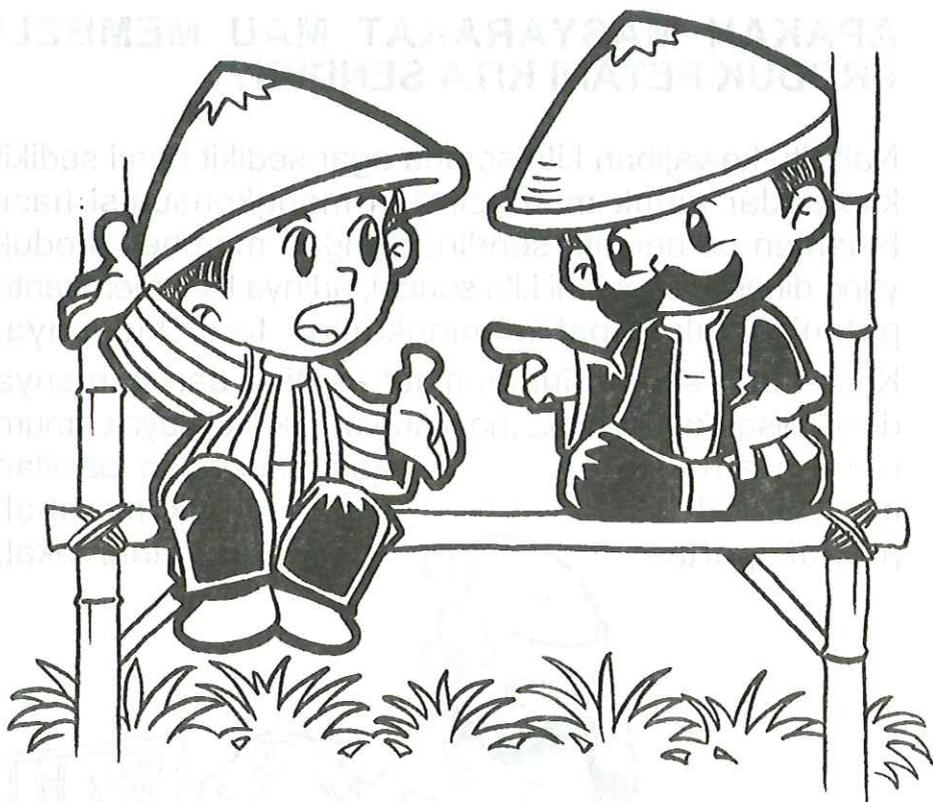
Kalau sendiri-sendiri petani akan mengalami kesulitan. Dengan bersama-sama lebih baik dan kuat



## APAKAH MASYARAKAT MAU MEMBELI PRODUK PETANI KITA SENDIRI?

Nah, itu kewajiban kita semua agar sedikit demi sedikit kita sadar untuk membeli dan mengkonsumsi hasil tanaman petani kita sendiri. Dengan membeli produk yang dihasilkan petani kita sendiri, artinya kita membantu petani untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya. Kesadaran seperti ini menjadi penting dan harusnya disosialisasikan kepada masyarakat. Jika khalayak umum mengetahui latar belakang persoalan, pastilah masyarakat tak segan untuk membeli produk pertanian dari petani lokal.





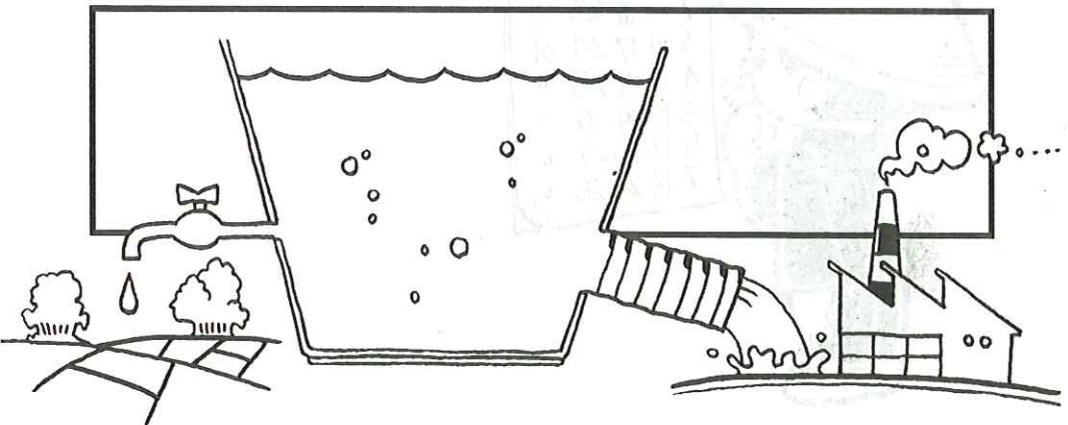
## **KATANYA KITA MENDAPAT JATAH IRIGASI, TETAPI KENAPA SEKARANG SAWAH YANG KEKURANGAN AIR SEMAKIN BANYAK?**

Ini juga salah satu persoalan yang petani harus tahu. Sekarang air sudah menjadi komoditi perdagangan, sehingga jatah irigasi untuk persawahan akan dibagi dengan industri yang bisa membeli air dengan harga yang lebih mahal.

## KOMODITI PERDAGANGAN? BUKANKAH AIR MERUPAKAN KARUNIA TUHAN YANG BOLEH DIMANFAATKAN OLEH SIAPA SAJA?

Ini juga disebabkan oleh WTO. Sesuai dengan GATs yang disahkan pemerintah kita menjadi UU No. 7 tahun 2004 yang mengatur tentang jasa, tetapi sumber daya air termasuk di dalamnya. Sebagai akibatnya sumber daya air dianggap sebagai komoditi perdagangan, sehingga pemerintah tidak dapat menghalangi pihak manapun -- termasuk swasta -- untuk memanfaatkan sumber daya air. Bahkan sekarang bendungan atau waduk yang dulu diprioritaskan untuk persediaan air minum, pembangkit listrik dan irigasi lahan pertanian sudah mulai diperdagangkan.

Kini kita harus berbagi air dengan industri yang bisa membayar untuk mendapatkan air. Padahal pemakaian air oleh industri semakin lama semakin banyak, sehingga kita harus mulai bisa berhemat dalam pemakaian air.



## JADI APA YANG HARUS KITA LAKUKAN?

Kembalikan kearifan lokal petani dalam konservasi air dan proses budi daya! Salah satu contohnya adalah penggunaan sistem *subak* yang dilakukan oleh para petani di Bali, dan penggunaan cara pertanian organik.

Demikian juga dengan pengetahuan analisa musim (*pranata mangsa*), sehingga petani dapat memanfaatkan sumber daya alam dan dapat bersahabat lebih baik dengan alam.



## JADI BERTANI DENGAN CARA KITA SENDIRI LEBIH BANYAK MANFAATNYA?

BENAR...BENAR...buat apa susah mencoba-coba cara lain yang tidak jelas juntrungnya. Malah cara pertanian yang banyak menggunakan peptisida dan herbisida buatan, pupuk buatan serta bibit paten malah banyak kerugiannya, buat para petani, buat mereka yang mengkonsumsinya, juga bagi lingkungan sekitar!



Pokoke  
Noway!  
Mending pakai cara  
bertani mbah  
buyutku!  
Lebih alami!

## APAKAH SEMUA PETANI HARUS TAHU TENTANG GLOBALISASI PERTANIAN ITU?

Tentu saja! Sebaiknya seluruh petani harus tahu agar bisa siap-siap sedini mungkin, sehingga tidak terbawa arus dampak dan bahayanya globalisasi. Jika mereka mengetahui latar belakang globalisasi, para petani tentunya akan dapat bersiap-siap mengantisipasinya, serta mencari cara paling cerdas untuk dapat bertahan hidup, bahkan lebih mensejahterakan kehidupannya.

Dan kalau ada petani yang belum tahu, kewajiban kita memberi pengertian agar nantinya mereka tidak kalang kabut, serta dapat bersiap menghadapi globalisasi.



## Ucapan Terimakasih

Buku cerita bergambar ini terbit berkat masukan, saran dan partisipasi dari berbagai kalangan. Untuk itu, kami sampaikan ucapan terima kasih atas kerjasama, waktu, tenaga dan sumbang saran yang diberikan oleh para peserta Semiloka Mengasah Kepekaan Masyarakat Rumput di Perdesaan Dalam Menghadapi Globalisasi, sebagai berikut.

Dr. Francis Wahono, Fasilitator  
Dwi Astuti, Narasumber  
DE. Susapto, Supervisor  
Arry Primantoro, Penanggung Jawab  
Ikasari, Notulensi  
Istu Pinilih, Penyusun  
Denny dan Bobby, Rumah Gambar  
Kurniati, PPSW  
Rina Wulanclari, PPSW  
Jumentu Kornasari, SIP  
Mira, SIP  
Wiwien, APKP  
Mulyadiah, Peramu  
Putut Wijanarko, Peramu  
Daniel Mangoting, Elsppat Bogor  
Yani Andre, SPIP Garut  
Deden Sofian, Dutha Tani Karawang  
Asanudin, Serikat Petani Pasundan  
Mimin Dwi H, Wana Mandhira  
Jasman, BIVIS  
Ujon Suyono, Pathro  
Agoes Kenduruan, KRKP  
Said Abdullah, KRKP  
Darmanto, PTB DKI  
Joko Ferry, WAMTI  
Alekh Nugraha, WAMTI  
Kustiwa Adinata, IPPHTI

*Diterbitkan oleh:*

### **Yayasan Bina Swadaya**

Wisma Jana Karya, Jl. Gunung Sahari III/7, Jakarta Pusat

Telp.: (021) 4204402, 4255354, Fax.: (021) 4208412

e-mail: [binaswadaya@binaswadaya.org](mailto:binaswadaya@binaswadaya.org)

[srdf@cbn.net.id](mailto:srdf@cbn.net.id)

web-site: [www.binaswadaya.org](http://www.binaswadaya.org)

ISBN 979-8674-08-1

# HAMA ITU BERNAMA GLOBALISASI

Buku Pendidikan untuk Rakyat  
tentang GLOBALISASI dan  
Dampaknya



Petani merupakan salah satu kaum yang paling rentan dalam menghadapi tekanan globalisasi. Jika tidak disikapi dengan arif, perlahan namun pasti globalisasi bisa mematikan mereka.

Sekaranglah waktunya kita mulai memberikan kesadaran kepada semua pihak untuk bersama-sama menghadapi efek buruk globalisasi.

Buku ini berisi tentang latar belakang, tujuan serta dampak buruk globalisasi untuk petani di Indonesia. Dengan meningkatnya pengetahuan petani akan dampak buruk globalisasi, diharapkan, setidaknya petani akan mampu mempertahankan bahkan meningkatkan kesejahteraan mereka.



**Bina Swadaya**  
Self-Reliance Development Foundation

Wisma Jana Karya,  
Jl. Gunung Sahari III/7, Jakarta Pusat  
Telp.: (021) 4204402, 4255354, Fax.: (021) 4208412  
e-mail: [binaswadaya@binaswadaya.org](mailto:binaswadaya@binaswadaya.org)  
[srdf@cbn.net.id](mailto:srdf@cbn.net.id)  
web-site: [www.binaswadaya.org](http://www.binaswadaya.org)



ISBN 979-8674-08-1